

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir ke dunia dan tumbuh serta berkembang menjadi besar dan dewasa melalui perjalanan waktu, pengalaman pergaulan dengan sesama manusia dan alam sekitar, dan pendidikan. Bekerja untuk mendapatkan nafkah hidupnya, selanjutnya melakukan pernikahan (pembentukan keluarga) dan berketurunan (melahirkan generasi baru). Itulah siklus kehidupan manusia sejak lahir sampai ajal menjelang.

Keluarga merupakan unit terkecil pertama dalam membangun masyarakat, kekuatan keluarga dan keterkaitannya merupakan sebab kekuatan dan keselamatan masyarakat. Islam sangat memperhatikan keluarga dan meletakkan dasar peraturan yang menjamin kealnyadan menciptakan kebahagiaan.<sup>1</sup>

Setiap orang selalu mendambakan rumah tangga yang dibinanya tetap harmonis penuh kasih sayang memperoleh kedamaian dan ketentraman, akan tetapi dalam mengarungi bahtera rumah tangga akan banyak mengalami rintangan sehingga tidak jarang pula setiap pasangan suami istri mengalami masalah dalam rumah tangganya. Kenyataan kehidupan menunjukkan bahwa membangun keluarga itu

---

<sup>1</sup>Dr. Abdullah Syihata, *Seri terjemah, Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Departemen Agama, 1986), h. 85.

mudah, namun membina dan memelihara keluarga hingga mencapai taraf kebahagiaan dan kesejahteraan yang selalu didambakan suami istri itu cukup sulit.

Setiap keluarga pasti pernah mengalami masalah dalam rumah tangganya, banyaknya masalah yang dihadapi oleh pasangan suami istri akan menimbulkan masalah pada keluarga itu sendiri. Kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama pada keluarga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya masalah keluarga, kesibukan orang tua bekerja sehingga tidak bisa menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya sejak kecil.

Belakangan ini di Kalimantan Selatan khususnya di daerah Kota Banjarmasin banyak jadi sorotan oleh masyarakat, khususnya berkaitan dengan kehidupan berumah tangga yang dinilai semakin merosot dari waktu ke waktu. Ada anggapan umum bahwa permasalahan keluarga semakin meningkatkan daerah ini dalam berbagai aspek, mulai dari meningkatnya angka perceraian yang terjadi di Kota Banjarmasin setiap tahunnya, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perselingkuhan, kenakalan remaja, perjudian, narkoba, pergaulan bebas dan lain sebagainya.

Suatu hal yang lumrah apabila dalam kehidupan berumah tangga terjadi permasalahan keluarga. Permasalahan itu pasti ada dan tidak mungkin dapat dihindari, yang terpenting adalah bagaimana menyikapi permasalahan itu, agar tidak menimbulkan keretakan dalam rumah tangga. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah preventif, selektif dan antisipatif dari setiap individu.

Beranjak dari hal ini lah maka dalam beberapa tahun terakhir terlihat peran dan aktivitas para muballighah dalam dakwah semakin meningkat, dan hal demikian kelihatan juga dilakukan bekerjasama dengan pihak lain, seperti Kantor Kementerian Agama, BP4, Pengadilan Agama, Kantor Urusan Agama (KUA), pemuka masyarakat dan lain sebagainya. Peranan mereka ini ikut memberikan sumbangan besar dalam rangka memperbaiki kehidupan berumah tangga, sehingga sebagian besar keluarga di bekali jiwa agama yang semakin mantap guna menghadapi tantangan kehidupan yang dapat merusak harmonis rumah tangga.

Pereempuan sebagai juru dakwah sudah mendapat tempat di mata masyarakat Kota Banjarmasin. Hal ini dibuktikan dengan adanya juru dakwah perempuan (muballighah) yang tercatat di Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Sebagaimana peran seorang muballighah atau muballighah secara umum yaitu selaku pemuka agama, selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang dilarang.

Dalam hal ini seorang juru agama seperti muballighah diharapkan dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh setiap keluarga dan memberikan saran atau nasehat kepada keluarga yang bermasalah untuk membentuk keluarga sakinah, mawadah, warohmah yang sesuai dengan konsep keluarga Islami.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dirasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan peranan muballighah di Kota Banjarmasin. Maka dengan adanya hasil penelitian tersebut akan penulis tuangkan pada sebuah karya tulis ilmiah (skripsi) dengan judul:

**“PERANAN MUBALLIGHAH DALAM MENGATASI MASALAH KELUARGA DI KOTA BANJARMASIN”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apasaja masalah yang dihadapi oleh keluarga yang bermasalah di Kota Banjarmasin?
2. Apasaja bentuk-bentuk kegiatan Muballighah dalam mengatasi masalah keluarga di Kota Banjarmasin?
3. Apasaja faktor penunjang dan penghambat yang dihadapi Muballighah dalam mengatasi masalah keluarga di Kota Banjarmasin?

### **C. Operasional Permasalahan**

Agar penelitian ini terarah dan lebih jelas, penulis memberikan batasan bahwa yang dimaksud dengan muballighah dalam judul ini adalah:

1. Seorang juru agama wanita yang masih aktif dalam berdakwah, berusia antara 40 tahun sampai 80 tahun, yang menetap di wilayah Kota Banjarmasin dan tercatat di Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin.
2. Masalah yang dihadapi keluarga bermasalah di sini, maksudnya adalah segala bentuk permasalahan yang terjadi dalam keluarga yang bisa menimbulkan perselisihan dalam rumah tangga dan menyebabkan retaknya hubungan keluarga bahkan terjadi perceraian.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui segala bentuk permasalahan keluarga yang terjadi di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan Muballighah dalam mengatasi masalah keluarga di wilayah Kota Banjarmasin.
3. Untuk menggalilebih lanjut hal-hal yang menjadi faktor penunjang dan faktor penghambat Muballighah dalam mengatasi masalah keluarga di wilayah Kota Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bahan informasi dan bahan masukan bagi muballighah akan pentingnya peranannya sebagai muballighah dalam mengatasi dan membimbing keluarga bermasalah.
2. Memberikan inspirasi dan ide kepada muballighah agar lebih mampu mengembangkan ilmu dan strateginya yang lebih efektif dalam upaya mencegah dan mengatasi serta memperbaiki situasi kondisi keluarga di Kota Banjarmasin.
3. Menambah khazanah perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada khususnya dan untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya serta sebagai bahan bacaan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan ini penulis jabarkan ke dalam lima bagian yaitu:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, operasional permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, memuat sifat-sifat muballighah, materi dakwah muballighah, metode dan media dakwah, dasar dan tujuan pembinaan keluarga, faktor-faktor menyebabkan masalah keluarga.

Bab III Metode penelitian yang merupakan acuan umum dalam melakukan penelitian skripsi ini. Di dalamnya memuat jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek, populasi dan sampel,

data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian data dan analisis data, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, memuat simpulan dan saran.